

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI PUSKESMAS UPT GALANG KABUPATEN TOLITOLI

THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND THE INCIDENCE OF HYPEREMESIS GRAVIDARUM AT THE GALANG COMMUNITY HEALTH CENTER, TOLITOLI REGENCY

Nirmawati^{1*}, Fitriani², Kassaming³, Nasrayanti⁴, Nurlaela⁵

^{1*} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains(ITKES) Muhammadiyah Sidrap.

^{2,3,4,5} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains(ITKES) Muhammadiyah Sidrap.

Email Correspondence: nirmawatisaudah@gmail.com dan 08525655557

ABSTRAK

Latar Belakang : Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin. Hiperemesis gravidarum juga berdampak pada ibu, tapi juga berdampak pada janinnya. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBRL), kehamilan prematur serta malformasi pada bayi baru lahir

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli

Metode Penelitian : Desain penelitian yaitu analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian telah dilakukan pada bulan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung pada bulan Juli 2025 sebanyak 36 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 36 ibu hamil. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan cara pengisian kuesioner yang telah valid.

Hasil Penelitian : hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 28 responden (77.8%) dan minoritas tidak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 8 responden (22.2%). Mayoritas responden mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 24 responden (66.7%) dan minoritas responden yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 12 responden (33.3%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli.

Simpulan : terdapat ada hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli.

Kata Kunci : *Dukungan Suami, Ibu Hamil, Hiperemesis Gravidarum*

ABSTRACT

Background: Hyperemesis gravidarum is vomiting that occurs up to 20 weeks of gestation. The vomiting is so severe that everything eaten and drunk is vomited, affecting general well-being and daily activities, resulting in weight loss, dehydration, and the presence of acetone in the urine. Hyperemesis gravidarum not only affects the mother but also the fetus. Such as abortion, low birth weight (LBW), premature pregnancy, and malformations in newborns.

Objective: To determine the relationship between husband's support and the incidence of hyperemesis gravidarum at the Galang Community Health Center (UPT Galang), Tolitoli Regency.

Research Method: The research design was a correlational analytic with a cross-sectional study approach. The study was conducted at the Galang Community Health Center (UPT Galang), Tolitoli Regency. The study was conducted in July 2025. The population in this study was all 36 pregnant women who visited the health center in July 2025. The sampling technique used accidental sampling, where the entire population was sampled, totaling 36 pregnant women. This study used primary data, namely data obtained directly from respondents by completing a validated questionnaire.

Research Results: The results showed that the majority of respondents received support from their husbands (28 respondents (77.8%), while a minority (8 respondents (22.2%) did not receive support from their husbands. The majority of respondents (24 respondents (66.7%) experienced hyperemesis gravidarum, while a minority (12 respondents (33.3%) did not experience hyperemesis gravidarum. The chi-square test results showed a p -value of $0.012 < 0.05$, indicating a relationship between husband's support and the incidence of hyperemesis gravidarum at the Galang Community Health Center, Tolitoli Regency.

Conclusion: There is a relationship between husband's support and the incidence of hyperemesis gravidarum at the Galang Community Health Center, Tolitoli Regency.

Keywords: Husband's Support, Pregnant Women, Hyperemesis Gravidarum

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah sesuatu yang fisiologis dan alami. Setiap wanita yang memiliki organ reproduksi yang sehat, telah mengalami menstruasi, dan melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang memiliki kondisi kesehatan yang sama memiliki kemungkinan besar untuk hamil (Nugrawati & Amriani, 2021). Perubahan hormon pada wanita karena terdapat peningkatan hormon estrogen, progesteron dan dikeluarkan oleh *Human Chorionic Gonadotropin*. Hormon inilah yang menyebabkan hiperemesis gravidarum (Fajriah, 2021). Gejala mual dan muntah pada ibu hamil yang akan terjadi penurunan berat badan $>5\%$ dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit dengan gejala yang biasanya dimulai antara minggu 7 dan 9 kehamilan (Diana fadila, 2024).

Kejadian hiperemesis gravidarum dari total seluruh kehamilan dunia menurut WHO (*World*

Health Organization) terdapat 12,5%.

Hiperemesis gravidarum wanita hamil pada trimester I dijumpai sekitar 60-80% pada primigravida dan 40- 60% pada multigravida, kejadian hiperemesis gravidarum dapat menyebabkan nekrosis pada ginjal dan hati akibat ketidakseimbangan cairan yang mengganggu ginjal dan hati (WHO, 2019).

Hiperemesis gravidarum adalah muntah yang terjadi sampai umur kehamilan 20 minggu, muntah begitu hebat dimana segala apa yang dimakan dan diminum dimuntahkan sehingga mempengaruhi keadaan umum dan pekerjaan sehari-hari, berat badan menurun, dehidrasi, dan terdapat aseton dalam urin bukan karena penyakit seperti appendisitis, pielitis, dan sebagainya.

Penyebab hiperemesis gravidarum belum diketahui secara pasti . tidak ada bukti bahwa penyakit ini disebabkan oleh faktor toksik, juga tidak ditemukan kelainan biokimia. Perubahan-perubahan anatomi pada otak, jantung, hati dan susunan saraf disebabkan oleh kekurangan vitamin serta zat-zat lain. Beberapa faktor predisposisi yaitu Primigravida, faktor psikologi seperti rumah tangga yang retak, hamil yang tidak diinginkan,takut terhadap kehamilan dan persalinan (Indah Soelistiawaty, 2022).

Hiperemesis gravidarum juga berdampak pada ibu, tapi juga berdampak pada janinnya. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBRL), kehamilan prematur serta malformasi pada bayi baru lahir (Rejeki et al., 2022). Mual muntah pada ibu hamil sangat membuat ibu hamil merasa terganggu, ini disebabkan oleh peningkatan produksi hormon estrogen dan progesteron. Mual muntah pada wanita hamil merupakan keluhan yang paling sering terjadi pada wanita hamil muda, sebagian besar wanita hamil dengan keluhan mual muntah dapat di tangani dengan rawat jalan serta pemberian farmakologi sesuai dengan keluhan pasien. Akan tetapi, sebagian kecil wanita hamil dengan keluhan mual muntah tidak dapat di atasi dengan pengobatan rawat jalan sehingga mengakibatkan gangguan keseimbangan elektrolit. Jika keadaan ini tidak segera diatasi akan membahayakan ibu dan janin (Widya Astuti, 2021).

Faktor psikologis juga memegang peranan yang penting, rumah tangga yang retak, hubungan dengan keluarga yang kurang baik, kehilangan pekerjaan, takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut tanggung jawab sebagai ibu,

dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah sebagai ekspresi tidak sadar terhadap keengganan menjadi hamil atau sebagai pelarian kesukaran. Masih banyak suami yang enggan ikut serta menanggung risiko yang dihadapi istrinya saat mengandung. Dengan berbagai alasan mereka mengelak untuk ikut ambil bagian, misalnya alasan sibuk bekerja,dan ada yang menganggap itu memang tugas wanita dan sebagainya (Runiari, 2021).

Dukungan yang diberikan oleh suami diharapkan dapat membantu ibu melewati kehamilan dengan perasaan senang, nyaman, percaya diri dan tanpa depresi. Sehingga ibu terhindar dari stress, karena kondisi psikologis ibu dan penerimaan ibu terhadap kehamilan akan sangat berpengaruh terhadap hiperemesis gravidarum. Kondisi stress psikologis yang disebabkan karena tidak adanya dukungan dari suami dapat menyebabkan ibu yang pada awalnya dapat beradaptasi dengan kenaikan hormon dan tidak mengalami mual muntah akan mengalami mual dan muntah. Dukungan yang dapat diberikan suami adalah memberi perhatian pada ibu, dorongan, kasih sayang, mengantarkan untuk memeriksakan kehamilan (Walyani, 2022).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui mengetahui hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten

Tolitoli.

METODE

Desain penelitian yaitu analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian telah dilakukan pada bulan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung pada bulan Juli 2025 sebanyak 36 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 36 ibu hamil. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan cara pengisian kuesioner yang telah valid.

HASIL

Hasil dari pengumpulan data dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden yang mengenai untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kejadian hyperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang

Kabupaten Tolitoli. Dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel. Penyaji data dibagi menjadi dua yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Setelah data umum disajikan dilanjutkan dengan data khusus yang didasarkan pada variabel yang diukur, yaitu hubungan dukungan suami dengan kejadian hyperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli

Variabel	N	%
Dukungan Suami		
Didukung	28	77.8
Tidak Mendukung	8	22.2
Kejadian Hiperemesis Gravidarum		
HEG	24	66.7
Tidak HEG	12	33.3
Total	38	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden

mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 28 responden (77.8%) dan minoritas tidak mendapatkan dukungan suami yaitu sebanyak 8 responden (22.2%). Mayoritas responden mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 24 responden (66.7%) dan minoritas responden yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak

12 responden (33.3%).

Tabel 2 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli

Dukungan Suami	Kejadian Hiperemesis Gravidarum				Total		<i>p-value</i>
	HEG		Tidak HEG				
	n	%	n	%	n	%	
Didukung	17	47.2	11	30.6	28	77.8	0,012
Tidak Mendukung	7	19.4	1	2.8	8	22.2	
Total	24	66.7	12	33.3	36	100	

Sumber: Uji Chi-square

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli mayoritas 28 responden memperoleh dukungan suami terdapat sebanyak 17 responden (47.2%) mengalami hiperemesis gravidarum dan 11 responden (30.6%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Dan minoritas 8 responden tidak memperoleh dukungan suami terdapat sebanyak 7 responden (19.4%) mengalami hiperemesis gravidarum dan 1 responden (2.8%) tidak mengalami

hiperemesis gravidarum. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan dari suami yaitu sebanyak 28 responden (77.8%) dan minoritas responden tidak mendapatkan dukungan

suami yaitu sebanyak 8 responden (22.2%). Temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian besar suami di Puskesmas Galang Kabupaten Tolitoli memiliki keterlibatan positif dalam mendampingi kehamilan istrinya.

Secara teoritis menurut (Ayu, 2020) bahwa

dukungan dan peran serta suami dalam masa kehamilan terbukti kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan, bahkan juga dapat memicu produksi ASI. Suami sebagai seorang yang paling dekat, di anggap paling tahu kebutuhan istri, Saat hamil wanita mengalami perubahan fisik maupun mental. Tugas penting suami yaitu memberikan perhatian dan membina hubungan baik dengan istri, sehingga istri meningkatkan mengkonsultasikan setiap saat dan setiap masalah yang dialaminya dalam menghadapi kesulitan-kesulitan selama mengalami kehamilan.

Menurut hasil penelitian (Junita Purba, 2021), menunjukkan hasil diketahui bahwa dari jumlah 32 responden (100%), yang melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum sebanyak 20 responden (62,5%) dengan yang mendapat dukungan suami kurang sebanyak 9 responden (28,1%), yang mendapat dukungan suami cukup sebanyak 6 responden (18,8%) dan yang mendapatkan dukungan suami baik sebanyak 5 responden (15,6%) sedangkan yang tidak melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum sebanyak 12 responden (37,5%) dengan yang mendapatkan dukungan suami kurang sebanyak 11 responden (34,4%), dan tidak ada responden yang mendapat dukungan suami baik yang melakukan pencegahan hiperemesis gravidarum

Dukungan suami merupakan salah satu bentuk dukungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap kondisi psikologis ibu hamil. Dukungan

tersebut dapat berupa dukungan emosional (memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi), dukungan informasional (memberikan saran atau informasi terkait kehamilan), maupun dukungan instrumental (membantu pekerjaan rumah tangga, memenuhi kebutuhan nutrisi, mendampingi kontrol kehamilan). Ketiga bentuk dukungan ini akan membantu ibu hamil merasa lebih tenang, bersemangat, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan fisik maupun psikologis selama kehamilan.

Menurut asumsi peneliti bahwa tingginya proporsi dukungan suami pada penelitian ini mencerminkan adanya kesadaran suami dalam mendampingi proses kehamilan. Hal ini penting karena dukungan yang diberikan mampu menurunkan kecemasan, mengurangi stres, serta meminimalisir risiko terjadinya komplikasi kehamilan seperti hiperemesis gravidarum.

2. Hiperemesis Gravidarum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 24 responden (66.7%) dan minoritas responden yang tidak mengalami hiperemesis gravidarum yaitu sebanyak 12 responden (33.3%). Temuan ini menunjukkan bahwa kejadian hiperemesis gravidarum di wilayah kerja Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunia Mariantari, 2023) tentang kejadian emesis gravidarum didapatkan

bahwa mayoritas responden yang mengalami emesis gravidarum yaitu sebanyak 27 orang. Secara teoritis menurut (Damai Yanti, 2023) bahwa hiperemesis gravidarum adalah mual dan muntah yang berlebihan atau tidak terkendali selama masa hamil. Mual dan muntah yang 3. membahayakan ini berbeda dari morning sickness normal yang umum dialami ibu hamil karena intensitasnya melebihi muntah normal dan berlangsung selama Trimester I kehamilan yang menyebabkan dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, atau defisiensi nutrisi, dan kehilangan berat badan.

Hiperemesis gravidarum merupakan bentuk mual muntah berlebihan pada kehamilan yang umumnya terjadi pada trimester pertama. Kondisi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fisiologis seperti peningkatan hormon estrogen dan hCG, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan, termasuk dukungan sosial dari keluarga, terutama suami. Ibu hamil yang kurang mendapat dukungan akan lebih rentan mengalami stres dan kecemasan yang dapat memperburuk gejala mual muntah (Fatimah, 2021).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tingginya angka hiperemesis gravidarum pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui dua aspek, yaitu aspek fisiologis (perubahan hormonal pada trimester pertama) dan aspek psikososial (dukungan suami). Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif dalam pelayanan

kesehatan ibu hamil perlu diarahkan tidak hanya pada aspek medis, tetapi juga melibatkan suami dalam proses pendampingan kehamilan, sehingga kejadian hiperemesis gravidarum dapat diminimalisir.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli mayoritas 28 responden memperoleh dukungan suami terdapat sebanyak 17 responden (47.2%) mengalami hiperemesis gravidarum dan 11 responden (30.6%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Dan minoritas 8 responden tidak memperoleh dukungan suami terdapat sebanyak 7 responden (19.4%) mengalami hiperemesis gravidarum dan 1 responden (2.8%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,012 < 0,05$ yang berarti bahwa hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli. Temuan ini memperlihatkan bahwa ibu hamil dengan dukungan suami yang baik memiliki kecenderungan lebih kecil untuk mengalami hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan ibu yang tidak memperoleh dukungan.

Tiran (2021) menyatakan faktor psikologis adalah faktor predisposisi terjadinya emesis gravidarum. Masalah psikologis dapat

memperburuk gejala yang sudah ada atau mengurangi kemampuan untuk mengatasi gejala normal, seperti kehamilan yang tidak direncanakan, tidak diinginkan atau karena beban pekerjaan dan finansial sehingga akan menyebabkan penderitaan batin, ambivalensi serta konflik. Dukungan yang diberikan oleh suami akan membantu istri dalam menjalankan kehamilannya, seperti membuat merasa tenang dan nyaman serta membantu mengurangi rasa cemas, takut dan bingung terhadap kehamilan yang sedang dijalani (Bahiyatun, 2020).

Dukungan yang diberikan oleh suami kepada istri, dapat berupa dukungan dalam memberi ketenangan pada istri, mengantarkan istri memeriksakan kehamilannya, memenuhi keinginan istri yang mengidam sehingga istri dapat melewati kehamilan dengan perasaan senang dan tanpa depresi. Suami juga harus membantu dan mendampingi istri dalam menghadapi keluhan kehamilannya agar istri tidak merasa sendirian karena kecemasan istri yang berlanjut akan menyebabkan nafsu makan menurun, kelemahan fisik, dan mual muntah (Jhaquin, 2020). Menurut Richardson (1993 dalam Bobak, Lowdermilk & Jensen, 2021) suami berperan penting dalam melewati proses kehamilan. Istri yang diperhatikan dan dikasihi oleh suaminya selama hamil menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, serta lebih sedikit komplikasi persalinan dan lebih mudah melakukan penyesuaian dalam masa nifas.

Faktor hormonal merupakan penyebab utama terjadinya emesis gravidarum, yang disebabkan tingginya fluktuasi kadar HCG pada trimester I. Kadar progesteron dan estrogen juga mengalami peningkatan. Peningkatan produksi progesteron menyebabkan tonus dan mortilitas otot polos menurun yang menyebabkan terjadinya regurgitasi esophagus, peningkatan waktu pengosongan lambung dan peristaltik balik, akibatnya ibu tidak mampu mencerna asam atau mengalami nyeri ulu hati (pirosis) (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2021). Hal ini merupakan proses fisiologis yang menyebabkan ibu hamil mengalami mual dan muntah, sehingga dukungan suami yang rendah maupun tinggi tidak mempengaruhi terjadinya emesis gravidarum.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa terdapat hubungan signifikan dukungan suami dengan penanganan emesis gtravidarum, hal ini berhubungan dengan suami sebagai orang yang paling dekat dengan ibu, dan paling tahu kebutuhan ibu. Sehingga pada saat suami memberi dukungan baik dalam bentuk dukungan emosi, instrumental, informasional dan penilaian maka akan mempengaruhi penanganan emesis gravidarum sehingga tidak menjadi kasus patologis atau hiperemesis gravidarum. Karena faktor psikologis memegang peranan penting pada penyakit ini, tidak ada dukungan yang menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah.

KESIMPULAN

Mayoritas responden mengalami hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli yaitu sebanyak 24 responden (66.7%). Mayoritas responden memperoleh dukungan suami di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli yaitu sebanyak 28 responden (77.8%). Terdapat hubungan dukungan suami dengan kejadian hiperemesis gravidarum di Puskesmas UPT Galang Kabupaten Tolitoli dengan $p\text{-value}$ $0,012 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Abednego Bakay, Sitti Nurbaya, S. S. S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Bina Sehat PPNI*, 2(1), 100–110.
- Abednego Bakay, Sitti Nurbaya, S. S. S. (2024). *Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Ibu Hamil*. 4, 54–59.
- Anggraini, Y., Aisyah, S., & Rahmadhani, S. P. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 711. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.173>
- Butu, Y. O., Rottie, J., & Bataha, Y. (2019a). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24476>
- Butu, Y. O., Rottie, J., & Bataha, Y. (2019b). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 9040–9048. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24476>
- Diana fadila. (2024). *HUBUNGAN LINGKUNGAN PERGAULAN REMAJA DENGAN SIKAP*. 5(September), 6815–6822.
- Erisma, S. (2019). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI KLINIK NIRMALA MEDAN TAHUN 2019*.
- Gunawan, A. A. (2024). Hubungan Dukungan Suami dan Paritas dengan Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester I dan II. *Indonesian Journal of Health Community*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31331/ijheco.v5i1.285>
- Haryanti, R. P., Andora, N., & Lestari, Y.

- (2022). Pengaruh Pemberian Terapi Air Jahe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 467–474.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
- Hijrawati, N., Sari, Y. O., & Wulandatika, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Poliklinik Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(2), 106–114.
<https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.457>
- HS, H. (2023). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil yang Dirawat di Bagian Kebidanan dan Penyakit Kandungan RSUD dr. La Palaloi Maros*. 12–16.
- Indah Soelistiawaty. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA TRIMESTER I DI PUSKESMAS BANTARJAYA*. 1(1), 39–45.
- Jumiati, Yulita, N., Susianty, N., Rahmawati, A., & Haryanti. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ny. R dengan Hyperemesis Gravidarum Grade I. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 2(1), 48–53.
- Juwita, S. N. Y. J. J. (2024). *Relationship between Parity, Work on Emesis Gravidarum in the Working Area Payung Sekaki Community Health Center*. 13(1), 77–83.
- Krisniyawati, T., Norhapifah, H., Hadiningsih, E. F., & Wahyuni, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Mual Muntah. *Jurnal Voice Midwifery*, 13(1), 19–30.
<https://journal.umpalopo.ac.id/index.php/VoM/article/download/235/148>
- Lubis, B., Hanim, L., Br Bangun, S., & Ajartha, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Pertama Di Wilayah Puskesmas Tanjung Pasir 2020. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 123–130.
<https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.533>
- Munir, R., & Yusnia, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah)*

- Kesmas Respati*, 7(3), 326.
<https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.460>
- Periselo Helen, & Semangga Nuraeni. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS WARA SELATAN KOTA PALOPO TAHUN 2022. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(2), 1–11.
- Rejeki, S., Khayati, N., Fitriyani, R., Hidayati, E., Keperawatan, F., & Kesehatan, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 : Literature Review. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 226–233.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Reka, R., Rahmisyah, R., & Riza, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Yang Bekerja Di Wilayah Puskesmas Aceh Jaya. *Getsempena Health Science Journal*, 3(1), 1–16.
<https://doi.org/10.46244/ghsj.v3i1.2550>
- Rika Widianita, D. (2023). Hubungan Dukungan Suami dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Semarang. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- Rusdiah, Fitriani, W. N., & Sugiharti. (2022). Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Hiperemesis Gravidarium. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 1(November), 1–5.
- Simanjuntak, H. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Di Klinik Mardianum Kecamatan Medan Area Tahun 2022. *HIJP : Health Information Jurnal Penelitian*, 15(Suplemen), 913–921.
<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>
- Suyani. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III. 4, 6.
- Syahnaz, K. F., & Sihombing, L. T. L. (2023). Faktor-Faktor Psikologis yang Berhubungan dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 1(3), 01–11.
<https://jurnal.stikes->

ibnusina.ac.id/index.php/jumkes/article/
view/31

Tri Krisniyawati, Hestri Norhapifah, Eka
Frenty Hadiningsih, R. W. (2023).
*FAKTOR-FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN MUAL MUNTAH.*

Widya Astuti, D. (2021). Faktor-Faktor
Yang Berhubungan Dengan Kejadian
Hyperemesis Gravidarum Pada Ibu
Hamil Trimester I Di Rumah Sakit
Umum Daerah Kota Prabumulih.
Cendekia Medika, 6(1), 53–61.
<https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v6i1.83>